

IMPLEMENTASI AKUNTANSI KEUANGAN DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BASRENG (BAKSO GORENG)

Dwi Rencani Putri¹, Anisa Nur Azizah², Irmayanti³

Ekonomi Syariah, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

Annisanurazizah256@gmail.com, dwi.5122110072@mhs.pelitabangsa.ac.id,

irmay9807@gmail.com

Abstract

The existence of accounting in MSME activities can help and facilitate business actors to find out profits and decide what steps to take. This study aims to determine the application of accounting in these micro, small and medium enterprises. This study is a type of descriptive qualitative research with data collection conducted through indirect interviews. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the most dominant Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia and the world. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are growing rapidly and can be one of the pillars of the economy, especially in Indonesia. The government has issued Micro, Small and Medium Enterprise Accounting Standards (SAK EMKM) which is a simplification of general accounting standards, to help developing MSMEs in preparing their financial reports. This study uses a qualitative descriptive approach. Data comes from two sources. Sources of information include primary information collected directly through observation and interviews, as well as secondary information obtained from notes and photos about the company profile based on accounting standards such as journals and cash flow accounting when making financial reports. However, SAK EMKM in financial reporting has not been fully implemented or compiled comprehensively.

Keywords: *implementation; financial accounting; Micro, Small and Medium Enterprises; SAK EMKM;*

Abstrak

Adanya akuntansi dalam kegiatan UMKM dapat membantu dan memudahkan pelaku usaha untuk mengetahui laba dan memutuskan langkah apa yang akan di ambil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak langsung. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang paling dominan di Indonesia dan dunia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tumbuh pesat dan dapat menjadi salah satu penopang perekonomian khususnya di Indonesia. Pemerintah telah menerbitkan Standar Akuntansi Usaha Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang merupakan penyederhanaan dari standar akuntansi umum, untuk membantu UMKM yang sedang berkembang dalam menyusun laporan keuangannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data berasal dari dua sumber. Sumber informasi meliputi informasi primer yang dikumpulkan secara langsung melalui

Article history

Received: Mar 2025

Reviewed: Mar 2025

Published: Maret 2025

Plagiarism checker no

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

observasi dan wawancara, serta informasi sekunder yang diperoleh dari catatan dan foto tentang profil perusahaan berdasarkan standar akuntansi seperti jurnal dan akuntansi arus kas saat membuat laporan keuangan. Namun, SAK EMKM dalam pelaporan keuangan belum sepenuhnya diterapkan atau disusun secara komprehensif.

Kata Kunci : Implementasi Akuntansi Keuangan, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), SAK EMKM

1. PENDAHULUAN

(Usaha Kecil dan Menengah) merupakan klasifikasi usaha terbesar yang tersebar luas di berbagai negara di dunia (Alp dan Ustundag, 2009) dan berperan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang konsisten (Reddy, 2007). UMKM merupakan pilar terpenting perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI, jumlah UMKM pada tahun 2019 mencapai 65,4 juta (Kemenkop UKM, 2019), dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% (setara dengan Rp 8.573,89). Pada tahun 2020 mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada dan meningkatkan hingga 60,4% dari total investasi (KKBPRI, 2021).

Mendukung kelanjutan pengembangan UMKM memerlukan pelaporan keuangan yang sederhana namun sesuai standar akuntansi. Saat ini standar akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan internasional adalah IFRS (International Financial Reporting Standards) yang dirancang untuk perusahaan besar. Versi lengkap IFRS tidak cocok sebagai panduan pelaporan keuangan usaha kecil. Untuk itu IASB (Dewan Standar Akuntansi Internasional) telah meratifikasi Standar Pelaporan Keuangan Internasional untuk UKM, "IFRS for SMEs" (Alp dan Ustundag, 2009).

Pada tanggal 9 Juli 2009, IASB menerbitkan Standar Pelaporan Keuangan Internasional untuk UKM (IFRS untuk UKM) untuk memenuhi permintaan negara-negara maju dan berkembang akan standar akuntansi yang ketat dan sederhana untuk UKM. Standar ini dibuat untuk usaha kecil dan menengah, yang diperkirakan mewakili lebih dari 95% bisnis dunia. IFRS untuk UKM adalah versi sederhana dari IFRS. Topik yang tidak relevan dengan usaha kecil telah dihapus dan jumlah pengungkapan yang diperlukan telah dikurangi. Standar ini direvisi setiap tiga tahun (IFRS, 2009).

UMKM seperti halnya badan usaha lainnya juga wajib menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Karena laporan keuangan memuat informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan UMKM. Catatan pelaporan keuangan UMKM yang ada biasanya hanya mencakup penarikan dan penyetoran, namun tidak mencakup aktivitas ekonomi lainnya. Pemilik kurang mau melakukan kegiatan pencatatan karena merasa pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas sudah cukup untuk mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran serta menyusun laporan keuangan yang lebih rinci sesuai standar akuntansi (Nuvitasari et al., 2019). Salah satu bentuk inovasi bakso adalah dengan pembuatan bakso goreng. Bakso goreng "basreng" merupakan produk makanan olahan khas dari daerah Bandung. Bakso untuk membuat basreng biasanya terbuat dari bakso sapi bukan dari bakso ikan. Bakso goreng "basreng" berbeda dengan bakso pada umumnya. Biasanya bakso berbentuk bulat atau seperti bola dan cara menyajikan dengan kuah yang panas. Sedangkan bakso goreng "basreng" sebagai makanan camilan atau keripik goreng yang bertekstur garing dan dapat dikonsumsi sebagai makanan selingan. Yang membedakan bakso goreng "basreng" dengan bakso lainnya, selain dari cara penyajiannya, bakso goreng "basreng" melalui proses perebusan, pengeringan dan

penggorengan. Pengeringan bertujuan untuk memperpanjang masa simpan makanan dengan mengurangi aktivitas air, serta menghambat pertumbuhan bakteri dan kuman. Dengan berkurangnya kadar air di dalam bakso sehingga menghasilkan bakso goreng "basreng" yang gurih dan renyah (Wijayanti, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan SAK EMKM dalam penyusunan pelaporan keuangan UKM di Kota Cikarang. Kami merumuskan pertanyaan apakah UKM di kota Cikarang menerapkan SAK EMKM ketika menyusun laporan keuangan. Penulis tertarik melakukan penelitian di Kota Cikarang karena belum ditemukannya penelitian mengenai penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usaha kecil di Kota Cikarang.

Grafik 1. Jumlah penjualan yang tercantum pada 1 tahun terakhir

Berdasarkan data hasil penelitian yang terlihat pada grafik 1 dapat diperoleh informasi bahwa jumlah penjualan yang di dapat pada 1 tahun terakhir bisa dikatakan adanya kenaikan dan penurunan penjualan pada perbulan nya, dengan jumlah penjualan ; (1) Pada bulan Desember 2023 jumlah penjualan dapat mencapai 1550 pcs ; (2) Pada bulan Januari 2024 jumlah penjualan dapat mencapai 1600 pcs (3) Pada bulan Febuari 2024 jumlah penjualan dapat mencapai 1400 pcs; (4) Pada bulan Maret 2024 jumlah penjualan dapat mencapai 1550 pcs; (5) Pada bulan April 2024 jumlah penjualan dapat mencapai 1300 pcs; (6) Pada bulan Mei 2024 jumlah penjualan dapat mencapai 1700 pcs; (7) Pada bulan Juni 2024 jumlah penjualan dapat mencapai 1000 pcs; (8) Pada bulan Juli 2024 jumlah penjualan dapat mencapai 500 pcs. Dengan jumlah rata-rata pada 1 tahun terakhir yaitu sekitar 1325 pcs, yang berarti bahwa minat ketertarikan masyarakat pada umkm basreng di cikarang cukup banyak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 1 Ayat 1, Usaha kecil adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan usaha tersendiri yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah suatu produksi yang dilakukan secara mandiri oleh orang atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau secara langsung atau tidak langsung merupakan bagian dari perusahaan menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha tersebut sebuah bisnis ekonomi. Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha menengah adalah orang pribadi atau badan yang merupakan suatu usaha ekonomi yang mandiri, produktif, dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari suatu perusahaan kecil atau besar Kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini (UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2008).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di UMKM Basreng (Bakso Goreng) yang berlokasi di alamat Jl. Wr. Bambu, Telagamurni, Kec. Cikarang Bar., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530 yang bergerak di bidang industri makanan. Data diperoleh dari sumber primer. Dari segi sumber data, sumber primer dapat digunakan untuk pengumpulan data. Data dari sumber utama diambil langsung oleh pengumpul data, sedangkan data diambil dari sumbernya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat cara: observasi, wawancara, dan kombinasi keempatnya.

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, atau observasi langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi penelitian.
2. Wawancara, proses pengumpulan data secara langsung dengan cara bertemu dengan pihak-pihak yang akan menjadi narasumber wawancara/memberikan jawaban tentang

apa yang ingin diketahui mengenai penelitian yang dilakukan. Studi ini mewawancarai orang-orang yang berpartisipasi dalam proses pencatatan pengeluaran dan pendapatan.

3. Dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara meneliti data yang berupa dokumen. Dokumen dapat berupa teks, gambar, dan karya monumental lainnya. Kajian meliputi dokumentasi berupa gambar (foto) serta catatan pada profil perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan kepada kelompok usaha ekonomi rakyat tanpa mengabaikan peranan usaha besar Badan Usaha Milik Negara (BUMN). UMKM merupakan salah satu dari sektor riil yang paling banyak dijalani oleh pengusaha di Indonesia (Salmiah, 2015); (Marini et al., 2024). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM dalam penerapan akuntansi meliputi: (1) Latar belakang yang dimaksud disini adalah latar belakang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh para pelaku UMKM meliputi bidang ilmu akuntansi, bidang ilmu manajemen, bidang ilmu ekonomi, bidang ilmu bisnis dan bidang ilmu lainnya. Latar belakang pendidikan ini dapat mempengaruhi penerapan akuntansi dan pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan usahanya karena latar belakang pendidikan yang tepat maka pelaku UMKM akan lebih mudah dalam memahami akuntansi dan menerapkan akuntansi bagi jalannya usaha. (2) Skala usaha dapat diartikan sebuah ukuran yang menunjukkan besarnya usaha yang dijalankan dengan melihat banyak karyawan, jalannya penjualan, dan total aset. Dengan besarnya skala usaha maka membutuhkan pencatatan akuntansi yang makin sulit. Pelaku UMKM membutuhkan pedoman yang baik tentang akuntansi supaya pelaku UMKM dapat menerapkan dengan baik dan tentunya dapat memperbesar usahanya. Indikator dalam skala usaha meliputi jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aset. (3) Umur usaha dapat diartikan suatu waktu yang diperlukan oleh suatu usaha untuk hidup yang menunjukkan usaha tersebut terkenal dan mampu bersaing dalam pasar sehingga dapat mempertahankan posisi usahanya serta mencapai usaha yang menjadikan tujuan dari berdirinya usaha tersebut. Maksud dari lama usaha ini yaitu lama usaha tersebut berdiri atau dapat diartikan awal mula usaha tersebut berdiri hingga saat ini .

Kendala-kendala UMKM dalam penerapan Akuntansi

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk menerapkan akuntansi karena usaha yang mereka jalankan adalah usaha keluarga dan seringkali bercampur dengan keuangan pribadi, tidak adanya tenaga kerja yang ahli dalam akuntansi. Kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha adalah masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran yang dimiliki para pelaku usaha untuk melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi, para pelaku usaha beranggapan bahwa hanya dengan melakukan pengumpulan bukti transaksi dan pencatatan transaksi yang terjadi mereka sudah dapat membuat laporan keuangan memerlukan biaya yang cukup besar dan waktu yang lama (Mulyani, 2019).

Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, penganalisaan, peringkasan, pengklasifikasian dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu kesatuan ekonomi untuk menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan yang berguna untuk mengambil suatu keputusan. Akuntansi juga dipakai sebagai bahasa bisnis karena informasi yang disampaikan hanya dapat dipahami apabila mekanisme akuntansi telah mengerti, akuntansi

dirancang sedemikian rupa agar transaksi yang dicatat diolah menjadi informasi yang berguna bagi para penggunanya (Faiz Zamzami, 2016).

Siklus Akuntansi Secara umum

pengertian siklus akuntansi adalah proses penyediaan informasi keuangan yang meliputi tahap pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan tahap penyusunan laporan keuangan berdasarkan tahapan-tahapan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sebuah bentuk penyampaian informasi keuangan kepada pemakai informasi dalam bentuk debit dan kredit agar mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (Sari, 2017). Siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan (Mufida, 2019). Siklus Akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan serta diterima secara umum prinsip-prinsip dan kaidah akuntansi, prosedur-prosedur, metode- metode, serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi dalam suatu periode tertentu (Sari, 2017).

Menurut penulis, analisis data adalah proses mengelompokkan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) ke dalam kategori-kategori, mengelompokkannya ke dalam penjelasan-penjelasan, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, dan menentukan data mana yang dinyatakan demikian. suatu proses dan itu adalah proses mengidentifikasi data apa itu. Kategorikan dan edit secara sistematis. Yang terpenting adalah belajar dan menarik kesimpulan.

Pada zaman ini, masyarakat cenderung menginginkan sesuatu secara instan, tidakhanya untuk masalah gaya hidup, melainkan juga pada kebutuhan makanan, baik itu makanan berat maupun makanan ringan. Masyarakat lebih memilih makanan yang simpel dan mudah disajikan. Dengan adanya fakta tersebut, kami mengamati bahwa basreng menjadi salah satu makanan ringan yang mudah dilirik dan disukai oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan usia. Alasan kuat yang menjadikan basreng mudah diterima dan disukai adalah makanan ini simpel dalam penyajian, serta memiliki cita rasa yang pas dengan lidah masyarakat Indonesia, yakni memiliki cita rasa yang gurih bercampur bumbu pedas yang pas. Oleh sebab itu, kami melihat hal tersebut sebagai potensi yang menjanjikan apabila dijadikan sebagai peluang usaha yang serius. Kami berusaha memanfaatkan potensi tersebut dengan mendirikan usaha Basreng.

1. Konsep/Model Usaha

Bakso Goreng Pedas Daun Jeruk yang merupakan suatu produk bakso goreng yang unik dari kebanyakan produk varian bakso goreng lainnya, karena memiliki tampilan yang unik dan menarik dengan adanya berbagai varian level pedas yang terdapat pada bakso goreng tersebut, yaitu Versi Original, Pedas, dan Extra Pedas menjadi daya tarik bagi konsumen untuk membelinya.

2. Konsep Model Promosi/Pemasaran Promosi dilakukan Melalui Offline dengan menawarkan ke teman teman atau kerabat terdekat, lalu untuk promosi ke dua dilakukan melalui media sosial seperti WhatsApp jikalau ada yang membeli ingin mengambil ke rumah langsung karna terdapat maps jalan ke lokasi langsung.

Penelitian ini berupa deskripsi mengenai penerapan akuntansi pada UMKM Basreng serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses penerapan akuntansi melalui jawaban dari hasil wawancara pemilik UMKM yang memenuhi kriteria sampel. Dari hasil pengolahan data wawancara tidak langsung yang diberikan kepada pemilik UMKM Basreng diperoleh jawaban keseluruhan melalui olahan data seperti yang dijabarkan melalui rangkaian kata-kata dibawah ini :

1. Pertanyaan pertama yang diberikan kepada informan yaitu mengenai “Apakah saudara sudah mengenal apa itu akuntansi?”berdasarkan wawancara,pemilik UMKM menjawab

“YA”, Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah mendengar dan mengenal apa itu akuntansi.

2. Pertanyaan kedua mengenai “Apakah saudara membuat dan mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang dilakukan pada kegiatan usaha?” berdasarkan wawancara, pemilik UMKM menjawab “TIDAK”, Hal ini menunjukkan masih banyak pelaku UMKM yang tidak mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang terjadi pada usaha.
3. Pertanyaan ketiga yaitu mengenai “Apakah saudara melakukan pencatatan akuntansi dalam bentuk jurnal?” berdasarkan wawancara, pemilik UMKM menjawab “TIDAK”
4. pertanyaan keempat mengenai “Apakah saudara membuat buku besar?” Berdasarkan hasil penelitian pemilik umkm menjawab “TIDAK”
5. Pertanyaan kelima atau pertanyaan terakhir dari wawancara tidak langsung yaitu “Apakah saudara mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan?” menunjukkan bahwa pemilik usaha kesulitan dalam menyusun laporan keuangan

Menurut (Kusumawardhany, 2020) yang berjudul Penerapan Akuntansi Pada UMKM Raja Eskrim Di Kota Kediri. Disimpulkan bahwa adanya penerapan akuntansi pada UMKM Raja Eskrim, namun sifatnya tidak konsisten artinya penerapan akuntansi yang dilaksanakan hanya sebatas pembuatan jurnal umum sederhana dengan penyesuaian bahasa pembuat sesuai dengan pemahamannya. Menurut (Sularsih, 2019) yang berjudul Penerapan Akuntansi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang selama ini dihadapi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah (1) keterbatasan kemampuan dan ketrampilan di bidang akuntansi, (2) tidak ada tenaga ahli di bidang akuntansi (3) bagi UMKM yang pernah mendapatkan pelatihan akuntansi, merasa bahwa akuntansi terlalu rumit, (4) waktu yang tersita untuk menjalankan kegiatan usaha sehingga sulit menyisihkan waktu untuk mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan. Menurut (Mulyani, 2019) yang berjudul Penerapan Pencatatan Dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menyatakan Bahwa Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) belum melakukan proses akuntansi secara lengkap, pelaku usaha menganggap bahwa akuntansi merupakan suatu yang sulit dan rumit yang memerlukan waktu dan biaya.

Peneliti hanya melakukan penelitian terbatas pada satu UMKM sebab keterbatasan waktu sehingga sedikit informasi yang didapat oleh peneliti. Oleh sebab itu peneliti merekomendasikan penelitian berikutnya agar lebih memperluas area penelitiannya atau tidak terbatas hanya pada satu entitas. Serta diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencari informasi lebih mendalam serta lebih lengkap dalam arti mencari informasi-informasi penting lebih teliti dan lebih spesifik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum mengetahui akuntansi dan belum menerapkan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Bagi UMKM Basreng diharapkan dapat menyajikan aset keuangan dan ekuitas ke dalam laporan keuangan serta diharapkan dapat menyusun catatan atas laporan keuangan agar tersusun laporan keuangan utuh berdasarkan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi

- [1] A. d. G. (. P. I. S. A. E. M. K. d. M. B. K. L. K. Y. B. E. P. 1. J. 2. (. e. T. S. I. (. Hasan, “Prospek Implementasi Standar Akuntansi : Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan,” 1 Januari 2018.
- [2] Kirowati., “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.,” pp. 176-187, 2019.
- [3] Kurniawati., “ Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM),” 2012.
- [4] K. P. D. d. W. A. Indra, “Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2021.
- [5] A. C. Y. N. d. M. N. Nuvitasari, “Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*,” 2019.
- [6] Muyassaroh., “ Penerapan akuntansi pada pelaku UMKM Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul,” 2021.